

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 7 Februari 2018 pada SMP Negeri 12 Bandung di dalam ruang kelas VIII G pukul 11.10 WIB jam ke 6 & 7, yaitu terdapat masalah pertama rendahnya kepedulian kebersihan lingkungan dalam proses pembelajaran di kelas, hal tersebut dibuktikan dengan ruang kelas kotor, terdapat banyak limbah kemasan plastic, kertas, dan botol minuman.

Kedua, belum adanya kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, peserta didik masih enggan untuk melangkah kaki untuk membuang sampah ke dalam tong sampah. Hal tersebut terlihat ketika sudah banyaknya tong sampah yang disediakan sarana sekolah, namun ruang kelas masih saja berserakan sampah. Khususnya karena jam pelajaran IPS di waktu siang.

Ketiga, keterbatasan media pembelajaran yang terdapat di ruang kelas pun menjadi permasalahan tersendiri. Belum adanya alat peraga khususnya dalam pembelajaran IPS di ruang kelas menjadi penghambat proses pembelajaran. Hal ini menjadi pertimbangan peneliti untuk membuat alat peraga sebagai media dan sumber belajar IPS yang ramah lingkungan, dan dapat memanfaatkan kertas bekas atau sampah yang ada disekitar peserta didik.

Kegiatan pembelajaran saat itu pendidik menggunakan metode ceramah tanya jawab dengan peserta didik dan menggunakan tayangan video motivasi di awal pembelajaran. Materi yang diajarkan pada hari itu mengenai ekonomi kelautan dan ekonomi maritim. Selama satu jam pembelajaran pendidik memulai dengan salam dan menyiapkan proyektor. Dalam kondisi kelas yang terpojok oleh dua kelas lainnya, dari luar kelas VIII-G ini terlihat seperti gudang, karna ruang kelas terpojokkan dan di pintu masuk terdapat sapu yang berserakan. Pendidik memberikan arahan kepada peserta didik untuk membuka dan membaca buku paket IPS halaman 126. Pendidik memulai kegiatan belajar mengajar dengan bertanya “apa yang di maksud dengan ekonomi kelautan?”. Pendidik dan beberapa peserta didik melakukan tanya jawab. Waktu berlalu dengan cepat, hingga bunyi bell tanda jam pelajaran ke-7 berbunyi tepat pukul 12.30 WIB.

Yuniar Pandansari, 2019

MENINGKATKAN ECOLITERACY PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK RECYCLE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VIII-G SMP NEGERI 12 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi selanjutnya di laksanakan pada hari Kamis,14 februari 2019. Observasi di lakukan pada kelas yang sama yakni VIII-G pukul 11.10 WIB. Ketika peneliti memasuki ruang kelas terlihat suasana kelas yang sangat tidak kondusif, ada sejumlah peserta didik yang mengobrol di luar kelas, dan sejumlah peserta didik lainnya tidak menduduki tempat duduk nya masing-masing. Bahkan, ada peserta didik yang keluar ruang kelas untuk membeli jajanan di luar gerbang sekolah. Setelah mengamati ruang kelas dan melihat fakta di atas, peneliti memutuskan bertanya kepada Guru piket, menurut penjelasan Guru piket, Pendidik yang mengajar di kelas VIII-G pukul 11.10 WIB tidak hadir dikarenakan sakit.

Observasi ke-tiga di laksanakan pada hari Kamis, 21 Februari 2019. Observasi di lakukan pada kelas yang sama yakni VIII-G pukul 11.10 WIB. Saat peneliti memasuki ruang kelas, kondisi peserta didik tidak kondusif, ada peserta didik yang mengerjakan tugas Matematika untuk jam pelajaran selanjutnya, ada peserta didik yang bermain *handphone*.. Pendidik membuka pertemuan ini dengan salam, dan membaca doa. Nampak jelas terlihat sampah kertas, sampah plastic kemasan berserakan dalam ruang kelas bahkan terlihat di depan papan tulis tempat untuk berlalu lalang nya pendidik dalam menjelaskan materi di depan. Beberapa pasang peserta didik silih meminta izin untuk pergi ke toilet. Hingga 10 menit berlalu, dan waktu menunjukkan pukul 11.20 wib, pendidik membagi kelompok belajar terbagi kedalam 8 kelompok yang masing-masing 4 orang peserta didik. Kemudian, mengundi materi terkait redistribusi pendapatan nasional untuk di diskusikan bersama teman kelompoknya. Pendidik menerapkan metode jigsaw. Banyak peserta didik yang kebingungan, namun pendidik tetap memberikan arahan berulang-ulang sampai peserta didik paham dan melaksanakan diskusi kelompok. Setelah diskusi kelompok berjalan, ada satu peserta didik yang berinisial F memberitahu pendidik bahwa bell jeda istirahat isoma berbunyi, pendidik pun menjeda pembelajaran untuk melaksanakan sholat dzuhur. Pukul 12.20 WIB pendidik kembali menuju ruang kelas, banyak peserta didik perempuan yang masih berdiri di depan pintu ruang kelas untuk mengobrol. Pendidik mengkondisikan peserta didik lalu menginstruksikan satu perwakilan kelompok tetap tinggal menetap dikursi kelompoknya, dan teman kelompok yang lain mengunjungi kelompok lain untuk berdiskusi atau bertukar informasi dengan teman kelompok nya yang lain. Ketika diskusi bertukar informasi berlangsung, ada satu peserta didik yang menghampiri

Yuniar Pandansari, 2019

MENINGKATKAN ECOLITERACY PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK RECYCLE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VIII-G SMP NEGERI 12 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidik untuk meminta maaf lantaran belum memahami materi pajak, pendidik pun menjelaskan, lalu peserta didik tersebut kembali ke posisi duduknya. Pendidik melakukan mobilisasi kelompok peserta didik untuk mengawasi dan meluruskan diskusi bertukar informasi. Waktu berlalu begitu cepat, hingga pukul 13.02 WIB pembelajaran sudah berakhir ditandai bunyi bel pergantian pelajaran. Tak lupa pendidik memberikan tugas aktivitas kelompok untuk merefleksikan materi tersebut. Pembelajaran diselesaikan dengan mengucapkan salam penutup. Permasalahan pada observasi pertama, kedua, dan ketiga sama yaitu belum adanya kesadaran untuk menjaga ruang kelas yang bersih, belum adanya kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, dan belum terbentuknya kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitar khususnya ruang kelas.

Merujuk pada permasalahan-permasalahan diatas, yang ditemukan oleh peneliti terkait rendahnya kecerdasan ekologis peserta didik hal tersebut terlihat dari persoalan sampah yang terlihat di bawah meja, kursi dan lantai ruang kelas. Hal tersebut menjadi fokus permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini.

Jadi ada beberapa temuan dan masalah penting pada observasi pertama, sebagai berikut :

1. Rendahnya kepedulian peserta didik terhadap kebersihan lingkungan
2. Rendahnya kesadaran peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya
3. Belum adanya alat peraga untuk mendukung proses pembelajaran IPS

Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 12 Bandung. Hasil dari wawancara menyatakan bahwa pihak sekolah sudah melakukan program bank sampah, namun masih ada beberapa kelas yang belum menuruti aturan tersebut seperti kelas VIII-G. Kendala lain yang dialami peserta didik kelas VIII-G adalah kurang kesadaran lingkungan terkait kebersihan lingkungan, terbukti dengan berserakannya sampah kertas maupun plastik dan kurangnya kreatifitas pengelolaan lingkungan sekitar khususnya kelas meskipun pihak sekolah sudah menyediakan fasilitas pendukung seperti banyaknya tong sampah pada setiap ruang kelas di sekolah.

Yuniar Pandansari, 2019

MENINGKATKAN ECOLITERACY PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK RECYCLE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VIII-G SMP NEGERI 12 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu strategi yang sederhana dan mudah dilakukan dengan mendekatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan lingkungannya, untuk merancang model pembelajaran berbasis proyek sampah sederhana menjadi salah satu media dan sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan sebagai media dan sumber belajar merupakan pengembangan keterampilan dan sikap kepedulian terhadap lingkungan. Seperti yang di katakana Belgrade Charter dalam Mc.bride, sebagai berikut :

Belgrade Charter, the product of the first international conference on environmental education held in former Yugoslavia in 1975, outlined some of the basic structure and aims of environmental education worldwide, and provided a widely accepted goal statement for environmental education: “The goal of environmental education is to develop a world population that is aware of and concerned about, the environment and its associated problems, and which has the knowledge, skills, attitudes, motivations, and commitment to work individually and collectively toward solutions of current problems and the prevention of new ones (UNESCO 1976: 1 in McBride. environmental literacy, ecological literacy, ecoliteracy ; what do you mean and how did we det there?.

Piagam Beograd, produk dari konferensi internasional pertama pada pendidikan lingkungan yang diadakan di bekas Yugoslavia pada tahun 1975, menguraikan beberapa dasar struktur dan tujuan pendidikan lingkungan di seluruh dunia, dan memberikan tujuan yang diterima secara luas pernyataan untuk pendidikan lingkungan: “ Tujuan dari pendidikan lingkungan adalah untuk mengembangkan populasi dunia yang sadar dan khawatir tentang, lingkungan dan masalah terkait, dan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi, dan komitmen untuk bekerja secara individual dan kolektif menuju solusi masalah saat ini dan pencegahan yang baru (UNESCO 1976: 1 dalam McBride. environmental literacy, ecological literacy, ecoliteracy ; what do you mean and how did we det there?.

Peran peserta didik yang secara aktif merawat lingkungan terutama lingkungan kelas, dan lingkungan sekolahnya akan memberikan dampak positif. Upaya yang di jalankan dengan memanfaatkan kertas bekas, sampah kemasan, sampah botol plastik yang terdapat di lingkungan sekitar peserta didik untuk dijadikan sebagai media dan sumber belajar yang dapat memberikan

Yuniar Pandansari, 2019

MENINGKATKAN ECOLITERACY PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK RECYCLE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VIII-G SMP NEGERI 12 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemahaman bagi peserta didik terkait pentingnya menjaga dan merawat lingkungan. Pendidik bisa mengimplementasikan dalam pembelajaran IPS dengan karakter yang ia kembangkan, melalui karakter peduli lingkungan. Ecoliteracy menurut Santa dalam (Anisa, hlm. 6) “merupakan suatu upaya untuk memberikan pemahaman terkait pentingnya alam sekitar bagi kelangsungan hidup makhluk hidup, maka dari itu untuk dapat mengaplikasikannya pendidik harus memilih suatu teknik dalam pembelajaran”.

Untuk meningkatkan ecoliteracy peserta didik dalam proses pembelajaran, diperlukan teknik pembelajaran yang membuat peserta didik tertarik, antusias, dan termotivasi. Sehingga peserta didik bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan bisa dengan pemanfaatan lingkungan sekitar dalam hal ini memanfaatkan daur ulang sampah sederhana seperti kertas, plastic, dan botol kemasan maupun sampah atau barang bekas lainnya untuk dijadikan sebagai media dan sumber belajar IPS. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek *recycle* sampah sederhana diharapkan menanamkan dan menumbuhkan kemampuan *ecoliteracy* peserta didik untuk menjaga serta melestarikan bumi untuk kelangsungan hidup yang berkelanjutan yang ramah lingkungan.

Pendidikan yang memanfaatkan sampah yang terdapat di lingkungan sekolah khususnya lingkungan kelas memiliki tujuan agar peserta didik bisa beradaptasi dengan lingkungan dan alam agar memiliki apresiasi dan rasa kepunyaan dalam menjaga alam untuk kehidupan yang berkelanjutan pada masa yang akan datang. Menurut Lestari dalam Hana Muzdalifah (2016, hlm.7) menjelaskan bahwa :

“proses pembelajaran IPS yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan suatu media yang menyenangkan dan dapat memberikan pengalaman bagi siswa serta mempunyai nilai yang mampu memperkaya kajian materi secara bervariasi dan menjadi bermakna”.

Interaksi dalam pembelajaran IPS tidak hanya peserta didik dengan Pendidik, melainkan lingkungan alam sekitar tentu tidak lepas dari kajian materi yang ada dalam pembelajaran IPS. Dengan bantuan model pembelajaran berbasis proyek *recycle* ini akan membantu peserta didik mengingat pembelajaran IPS yang lebih menyenangkan dan menjadi lebih aktif, menyenangkan Yuniar Pandansari, 2019

MENINGKATKAN ECOLITERACY PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK RECYCLE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VIII-G SMP NEGERI 12 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan kreatif, hal ini dikarenakan akan membuat peserta didik mampu memikirkan cara daur ulang sampah sederhana agar dibuat menjadi suatu benda yang bermanfaat bagi kehidupan khususnya bagi pembelajaran di kelas.

Menurut perspektif teori yang di kemukakan oleh Barker dalam Bell (dalam Iskandar, 2011; 41) adalah efek yang spesifik dari lingkungan pada perilaku. Dalam teori psikologi ekologi mengkaji hubungan antara lingkungan dengan tingkah laku secara ekologis saling tergantung. Sejumlah perilaku dapat terjadi dalam suatu ruang yang memiliki empat dinding, atap dan lantai. Perilaku manusia berinteraksi dengan lingkungan fisik yang berada dalam tiga dimensi ruang. Stimulus lingkungan merupakan objek dalam yang terdapat di lingkungan. Manusia berinteraksi antara lingkungan dengan objek yang terdapat di lingkungan akan melakukan adjustment secara timbal balik antara individu, lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Dalam penjelasan tersebut peneliti memahami bahwa ekologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan atau interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya dalam suatu ekosistem tertentu.

Berdasarkan permasalahan di kelas VIII-G SMP Negeri 12 Bandung, menurut penulis perlu adanya pendekatan pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, tidak membosankan agar meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan peningkatan kemampuan ecoliteracy peserta didik dengan membuat proyek *recycle* sampah sederhana. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi hal tersebut dalam pembelajaran IPS adalah Pembelajaran berbasis project recycle sampah sederhana.

Menurut pendapat Beru dan Ericson (Komalasari, 2010, hlm. 70) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.

Dalam penelitian Tindakan Kelas Hana Muzdalifah Azzahra (2016) hasil penelitian yang berlangsung di kelas VIII-G MTs Al Musyawarah Lembang, diketahui dengan menggunakan model TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) dapat Yuniar Pandansari, 2019

MENINGKATKAN ECOLITERACY PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK RECYCLE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VIII-G SMP NEGERI 12 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan kecerdasan ekologis siswa dan memiliki perilaku yang peduli terhadap lingkungan (Ecoliteracy). Membaca grafik perubahan keseluruhan Kecerdasan ekologis menunjukkan kenaikan rata-rata dari siklus satu 38,50%, siklus dua 70,80%, siklus 3 mencapai 92,70%.

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang di lakukan oleh Anisa Nur Rahma (2016) yang berjudul Peningkatan Ecoliteracy Peserta didik dalam pemanfaatan limbah kemasan sebagai media pembelajaran IPS. Hasil yang telah di lakukan dalam proses pembelajaran di kelas mendapatkan hasil pencapaian yang berbeda-beda, namun terdapat beberapa penjelasan yang jelas, pada siklus pertama memperoleh nilai 52,72% (sangat kurang), siklus kedua mengalami peningkatan sehingga menjadi 72,22% (cukup), kemudian pada siklus ketiga mengalami peningkatan sehingga menjadi 91,63% (baik). Sesuai dari data tersebut dapat dikatakan bahwa peningkatan ecoliteracy peserta didik dalam memanfaatkan limbah kemasan sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran IPS semakin hari semakin meningkat dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Tujuan utama peneliti yang sebenarnya yaitu menjadikan peserta didik cinta lingkungan dan tidak menjadi korban *global corporation* menjadikan peserta didik mengurangi konsumsi air mineral kemasan plastic, serta bertanggung jawab apa yang telah mereka konsumsi sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti bermaksud memperbaiki situasi dan kondisi pembelajaran dimana kesadaran lingkungan kelas VIII-G masih kurang, maka dari itu, untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan membuat peserta didik aktif di rumuskan dalam penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Ecoliteracy Peserta didik melalui Pembelajaran Berbasis Proyek *Recycle* dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas VIII-G SMP Negeri 12 Bandung).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka peneliti menyajikan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut :

Yuniar Pandansari, 2019

MENINGKATKAN ECOLITERACY PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK RECYCLE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VIII-G SMP NEGERI 12 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana kondisi umum *ecoliteracy* peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran berbasis proyek *recycle* sebagai media pembelajaran IPS di kelas VIII-G SMP Negeri 12 Bandung.
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek *recycle* sebagai media pembelajaran IPS di kelas VIII-G SMP Negeri 12 Bandung.
3. Bagaimana hasil peningkatan *ecoliteracy* peserta didik setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek *recycle* sebagai media pembelajaran IPS.

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan *ecoliteracy* peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek *recycle* sebagai media pembelajaran IPS :

1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan *ecoliteracy* peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek *recycle* sebagai media pembelajaran IPS.

2. Tinjauan Khusus

Peneliti ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh gambaran mengenai :

- a. Kondisi *ecoliteracy* peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran berbasis proyek *recycle* sebagai media pembelajaran IPS di kelas VIII-G SMP Negeri 12 Bandung.
- b. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek *recycle* sebagai media pembelajaran IPS di kelas VIII-G SMP Negeri 12 Bandung.
- c. Hasil peningkatan *ecoliteracy* peserta didik setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek *recycle* sebagai media pembelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Yuniar Pandansari, 2019

MENINGKATKAN ECOLITERACY PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK RECYCLE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VIII-G SMP NEGERI 12 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Bagi peneliti sendiri terutama sebagai latihan untuk berfikir kritis, ilmiah dan sistematis dalam menghadapi masalah-masalah pendidikan terutama dalam Pembelajaran IPS.
- b. Peneliti memperoleh pemahaman serta aplikasi dari model *Project Based Learning* yang diterapkan dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan seperti:

a. Pendidik

Merupakan salah satu alternative model pembelajaran yang digunakan dan dikembangkan oleh Guru.

b. Bagi Peserta didik

1. Dapat meningkatkan kemampuan *ecoliteracy* peserta didik dalam proses pembelajaran IPS
2. Dapat mengaitkan pemahaman materi peserta didik
3. Agar pembelajaran IPS lebih bermakna dan menyenangkan.
4. Mendaur ulang sampah untuk media dan sumber belajar yang inovatif

c. Bagi Sekolah

1. Sekolah dapat lebih meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengembangkan dan memperkaya model-model pembelajaran baru dengan didukung oleh fasilitas yang memadai
2. Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme Pendidik.

E. Struktur Organisasi

Skripsi ini membahas tentang Penelitian Tindakan Kelas mengenai pengaruh pembelajaran berbasis proyek *recycle* terhadap kemampuan *ecoliteracy* peserta didik pada pembelajaran IPS. Susunan skripsi ini terdiri dari lima bab, yakni bab I pendahuluan, nan II kajian pustaka, bab III metode penelitian, bab IV temuan dan pembahasan, dan bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

Yuniar Pandansari, 2019

MENINGKATKAN ECOLITERACY PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK RECYCLE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VIII-G SMP NEGERI 12 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab I berisi Pendahuluan. Pada Bab ini berisi tentang, latar belakang masalah penelitian tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi dalam Bab ini berisi tentang alasan dan penyebab mengapa peneliti tertarik untuk menelitinya..

Bab II berisi Kajian Pustaka. Pada Bab ini memaparkan mengenai pengertian, konsep model pembelajaran berbasis proyek *recycle*, kajian penerapan kemampuan *ecoliteracy*. Bab ini juga menyampaikan bukti-bukti empiric yang berhubungan dengan konsep *recycle* sampah sederhana, konsep kemampuan *ecoliteracy* serta rujukan-rujukan teori para ahli dan literature pustaka yang dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan konseptual permasalahan dan hal-hal yang dikaji di dalam penelitian.

Bab III membahas mengenai Metode Penelitian. Bab ini terbagi ke dalam beberapa sub bab yakni ; pendekatan, metode penelitian secara rinci, lokasi penelitian, subyek penelitian, prosedur dan tahap persiapan penelitian, prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK), teknik pengumpulan data, analisis data dan validasi data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan analisis data dari hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kelas VIII-E di SMP Negeri 12 Bandung. Bab ini berisi profil sekolah SMP Negeri 12 Bandung, deskripsi umum kegiatan tindakan kelas berupa tindakan beberapa siklus, dan analisis pelaksanaan tindakan kelas serta terdapat pembahasan.

Bab V membahas mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi yang di dalamnya terdapat simpulan implikasi, rekomendasi dari hasil penelitain yang telah dilakukan sekaligus menjawab rumusan masalah secara singkat, dan implikasi serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih baik dari penelitian sebelumnya.